

LITERASI ANAK USIA DINI: OPTIMALISASI PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN TAMAN KANAK-KANAK

Asti Nur Hadiani¹, Atiasih², Luluk Mukaromah³, Zaharah Binti Awang⁴, Zety
Yusmira

¹²STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

³IAI Al-Qodiri Jember

⁴Tadika Ceria Az-Zahra Malaysia

⁵KUPU SB Brunei Darussalam

¹astinurhadiani@gmail.com, ²karimawa.info@gmail.com

³lulukmukaromah473@gmail.com, ⁴ibuzarah@yahoo.com,

⁵zetyyusmira@gmail.com

Article History: Received: 12 April 2024, Accepted: 24 May 2024 , Published: 21
June 2024

Abstract: Early childhood literacy is essential to children's cognitive and social development. A literacy environment helps build children's interests, including reading and writing. Reading readiness is very important so young children can develop a basic understanding of letters and sounds before formal learning at school. One practical approach to increasing early childhood literacy is to utilize kindergarten libraries. They are optimizing Kindergarten Libraries as a form of accommodating Early Childhood literacy. This research uses descriptive qualitative so that the author can describe in detail and interpret the data or symptoms obtained during the study, which was carried out at Kindergarten Pelita Hati Jember. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation, with purposive determination of informants. So the informants chosen were the Principal, Class Teacher, Student Teacher, Library Teacher, and Students. The data analysis technique used is the Miles and Huberman data analysis technique. The research results show two developments in the optimization of the kindergarten library at Kindergarten Pelita Hati Jember, namely the development of book collections that are relevant to early childhood development and the development of new learning models. The library at Kindergarten Pelita Hati Jember is based on the tasks and functions of the library, including being a place for early childhood literacy activities. The room design and arrangement of books and other supporting equipment are very neatly arranged, with unique colours and a lovely study table.

Keywords: Early Childhood, Literacy, Kindergarten Library

Abstrak: Literasi anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi anak adalah melalui optimalisasi perpustakaan taman kanak-kanak sebagai sarana yang mendukung minat membaca dan menulis sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi perpustakaan taman kanak-kanak sebagai wadah literasi anak usia dini di TK Pelita Hati Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang meliputi kepala sekolah, wali kelas, wali murid, petugas perpustakaan, dan siswa. Data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan dilakukan melalui pengembangan koleksi buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini serta pengembangan model pembelajaran yang mendukung kegiatan literasi. Selain itu, perpustakaan telah menjalankan fungsi sebagai pusat kegiatan literasi dengan didukung penataan ruang yang rapi, koleksi buku yang tertata, serta fasilitas belajar yang menarik dan nyaman bagi anak. Dengan demikian, optimalisasi perpustakaan taman kanak-kanak berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan literasi anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Literasi, Perpustakaan Taman Kanak-kanak

PENDAHULUAN.

Anak usia dini berada pada fase pra-literasi atau literasi awal, yaitu tahap ketika kemampuan dasar membaca dan menulis mulai berkembang. Pengembangan literasi awal dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas membaca dan menulis sejak anak memasuki pendidikan taman kanak-kanak (Afnida, 2022). Aktivitas literasi tersebut membantu anak mengenal huruf dan angka sebagai bekal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Dalam proses ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi terhadap kemampuan membaca dan menulis anak. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan literasi di sekolah menjadi salah satu tanggung jawab utama guru.

Literasi bukanlah kemampuan yang diperoleh melalui proses sederhana, melainkan melibatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, serta kemampuan berpikir kritis (Hasan, 2022). Kesiapan membaca dapat dikembangkan dengan membantu anak mengenal huruf dan bunyi bahasa sejak dini (Hasanah, 2022). Sebelum memasuki pendidikan dasar, anak perlu dibekali pemahaman mengenai huruf dan bunyi sebagai fondasi dalam proses belajar membaca. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan, khususnya guru, adalah memperkenalkan anak pada perpustakaan sekolah. Melalui perpustakaan, anak dapat terbiasa berinteraksi dengan berbagai jenis buku dan mengikuti kegiatan literasi, seperti kegiatan

membaca nyaring (read aloud) yang dilakukan guru. Aktivitas tersebut dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca sejak usia dini (Desi, 2020).

Pada kenyataannya, banyak lembaga taman kanak-kanak telah memiliki fasilitas perpustakaan, namun pemanfaatannya belum optimal. Perpustakaan sering kali hanya dijadikan sebagai pelengkap fasilitas sekolah atau bahkan beralih fungsi menjadi tempat penyimpanan barang. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya waktu istirahat siswa, koleksi buku yang kurang menarik, serta belum adanya program literasi yang mampu mendorong anak untuk memanfaatkan perpustakaan secara aktif.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui seminar tahun 2021 merekomendasikan beberapa strategi untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah. Strategi tersebut meliputi penyelenggaraan kunjungan rutin ke perpustakaan minimal satu jam setiap minggu yang diisi dengan kegiatan membaca, serta penyediaan koleksi buku yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar mampu menumbuhkan minat baca (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dengan demikian, perpustakaan taman kanak-kanak dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pengembangan literasi dan pengetahuan anak.

Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai sumber informasi yang mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan melalui penyediaan berbagai koleksi yang menunjang proses pembelajaran (Hartary, 2022). Salah satu lembaga yang berupaya mengoptimalkan fungsi perpustakaan adalah TK Pelita Hati Jember. Sekolah ini menyediakan perpustakaan sebagai sarana penanaman budaya literasi sejak usia dini. Menariknya, perpustakaan TK dan SD Pelita Hati Jember berada dalam satu ruangan sehingga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengenal lingkungan literasi yang lebih luas serta meningkatkan motivasi mereka untuk mengunjungi perpustakaan.

Penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana literasi anak usia dini telah banyak dilakukan. Husnawati dkk. (2022) meneliti upaya pengembangan literasi anak usia dini melalui perpustakaan digital dan menemukan bahwa perpustakaan digital dapat menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Sementara itu, Azmi (2022) meneliti pelayanan perpustakaan bagi anak usia dini berbasis Google dan menyimpulkan bahwa layanan perpustakaan digital mampu meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi anak.

Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada pemanfaatan perpustakaan berbasis digital. Penelitian ini memiliki perbedaan karena mengkaji optimalisasi perpustakaan sekolah yang dapat diakses secara langsung oleh anak-anak. Melalui perpustakaan fisik, anak memiliki kesempatan untuk melihat, memilih, dan membaca buku secara mandiri maupun bersama guru melalui kegiatan membaca nyaring. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi perpustakaan TK Pelita Hati Jember sebagai sarana pengembangan literasi anak usia dini.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mampu menggambarkan fenomena penelitian secara utuh (Nugrahani, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah dipilih, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas literasi di perpustakaan, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti foto kegiatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian yang rinci sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di TK Pelita Hati Jember. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji objek pada kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Subjek penelitian meliputi anak usia dini di TK Pelita Hati Jember beserta guru pendamping. Informan penelitian terdiri atas beberapa peserta didik dan guru pendamping yang secara rutin mendampingi kegiatan literasi di perpustakaan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Literasi Anak Usia Dini di TK Pelita Hati Jember.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi awal sebelum memasuki jenjang pendidikan formal maupun tahapan pendidikan selanjutnya. Pada era yang semakin kompetitif, anak perlu dikenalkan dengan literasi sejak dini agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Anak yang tidak mendapatkan stimulasi literasi sejak awal berpotensi mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan berbahasa dan beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki budaya literasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memiliki program yang mendukung peningkatan literasi anak, salah satunya melalui penyediaan perpustakaan sekolah. Kegiatan literasi di perpustakaan sekolah dapat dilakukan melalui aktivitas kunjungan guru dan peserta didik dengan jadwal yang terstruktur. Di perpustakaan, anak dapat mengeksplorasi

berbagai buku, melakukan kegiatan membaca, serta mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru. Berbagai aktivitas tersebut menjadi salah satu strategi dalam membangun budaya literasi pada anak usia dini.

Literasi pada anak usia dini merupakan kemampuan dasar dalam membaca dan menulis yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Marwany & Kurniawan, 2020). Oleh karena itu, koleksi bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan Taman Kanak-kanak harus disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta minat anak. Perpustakaan Taman Kanak-kanak Pelita Hati Jember menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu melalui berbagai koleksi buku yang tersedia. Keberadaan perpustakaan tersebut diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik PAUD tidak merasa bosan dalam melakukan aktivitas literasi sekaligus dapat mengembangkan berbagai keterampilan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aktivitas literasi yang dilakukan di TK Pelita Hati Jember. Aktivitas pertama adalah pengembangan minat membaca anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, yaitu Bunda Ratri selaku Ketua TK Pelita Hati Jember, diketahui bahwa pengembangan minat membaca peserta didik dilakukan melalui kegiatan kunjungan rutin ke perpustakaan sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Guru mengajak peserta didik mengunjungi perpustakaan, terutama pada waktu istirahat, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan mengeksplorasi buku sesuai dengan minat mereka dalam batas waktu yang telah disepakati bersama.

Selain pengembangan minat membaca, perpustakaan TK Pelita Hati Jember juga menyediakan berbagai aktivitas literasi yang bervariasi. Setelah peserta didik dikenalkan dengan berbagai jenis buku, guru memberikan stimulasi melalui kegiatan permainan edukatif, seperti tebak-tebakan mengenai isi atau judul buku. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas menggambar dan mewarnai di perpustakaan. Kegiatan literasi lainnya dilakukan melalui pengenalan huruf dan angka menggunakan media buku. Misalnya, guru mengajak peserta didik menghitung jumlah buku yang tersedia atau mengenalkan cara membaca judul buku sebagai bentuk stimulasi kemampuan kognitif dan bahasa anak.

Aktivitas literasi lain yang dilakukan oleh peserta didik TK Pelita Hati Jember di perpustakaan sekolah adalah kegiatan mendongeng. Melalui kegiatan mendongeng, guru menyampaikan cerita kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan kemampuan bahasa serta memperkaya kosakata anak. Mendongeng menjadi salah satu metode yang efektif dalam menumbuhkan minat literasi karena mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Salah satu jenis cerita yang sering digunakan oleh guru TK Pelita Hati Jember adalah cerita rakyat. Pemilihan cerita rakyat dilakukan karena cerita tersebut mengandung nilai kehidupan yang dekat dengan pengalaman anak, sehingga lebih mudah dipahami dan dapat membantu meningkatkan kosakata anak sesuai dengan perkembangan bahasa mereka. Selain itu, cerita

rakyat juga dapat diceritakan kembali secara berulang sehingga memberikan penguatan terhadap kemampuan menyimak dan memahami cerita.

Optimalisasi Penggunaan Perpustakaan TK Pelita Hati Jember.

Perpustakaan memiliki salah satu fungsi sebagai sarana pendukung proses pembelajaran di luar kelas. Melalui perpustakaan, peserta didik dapat memperoleh tambahan materi pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan bahasa seperti membaca dan menulis. Perpustakaan TK Pelita Hati Jember telah menjalankan fungsinya sebagai wadah literasi bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Pelita Hati Jember, diketahui bahwa perpustakaan sekolah telah dioptimalkan dengan baik sebagai ruang literasi anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa koleksi buku yang tersedia di ruang perpustakaan tersusun secara rapi dan menarik. Penataan ruang perpustakaan dibuat dengan memperhatikan kenyamanan anak, seperti penyediaan kursi dan meja yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Kondisi tersebut menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman ketika melakukan aktivitas membaca maupun mengeksplorasi berbagai bahan bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rustiarini dan Dewi yang menyatakan bahwa penciptaan suasana perpustakaan yang kondusif perlu didukung oleh tata ruang yang rapi dan nyaman (N. W. & N. K. C, 2021).

Dalam upaya menciptakan budaya literasi pada anak, perpustakaan dapat disediakan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Hal utama yang perlu diperhatikan adalah kondisi ruang yang nyaman, ketersediaan koleksi buku yang sesuai dengan perkembangan anak, serta desain interior yang menarik agar mampu menciptakan suasana yang mendukung aktivitas literasi (Artana, 2016). Selain itu, keberhasilan program literasi di sekolah juga dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan dalam merancang berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan minat anak untuk berkunjung ke perpustakaan. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pengambil kebijakan dalam pelaksanaan program sekolah (R, 2022). Hal tersebut terlihat pada TK Pelita Hati Jember, di mana kepala sekolah membuat program kunjungan siswa ke perpustakaan, kemudian pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan oleh guru sebagai pendamping peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ira Puspitasari, salah satu guru TK Pelita Hati Jember, diketahui bahwa minat membaca anak sebenarnya dapat berkembang dengan baik apabila anak diberikan akses terhadap buku-buku yang menarik dan mendapatkan pendampingan dari guru. Menurutny, meskipun sebagian anak usia dini belum memiliki kemampuan membaca secara mandiri, mereka tetap memiliki ketertarikan terhadap buku, terutama buku yang memiliki gambar menarik dan tampilan yang unik. Dengan pendampingan yang tepat, anak akan merasa senang melakukan aktivitas di perpustakaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik TK Pelita Hati Jember yang menyatakan bahwa mereka merasa nyaman

dengan desain perpustakaan yang menarik, koleksi buku bergambar, serta berbagai buku cerita yang tersedia. Selain itu, tata letak rak buku dan penyediaan meja serta kursi yang menarik juga menjadi faktor yang membuat anak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Dalam optimalisasi penggunaan perpustakaan, TK Pelita Hati Jember memberikan perhatian terhadap pengembangan koleksi buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Koleksi yang tersedia mencakup buku bergambar dengan tampilan menarik, cerita sederhana yang memiliki nilai edukatif, serta buku yang mampu merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Selain pengembangan koleksi buku yang relevan, TK Pelita Hati Jember juga melakukan inovasi melalui pengembangan model pembelajaran di perpustakaan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek lain seperti seni, musik, dan permainan edukatif yang mendukung perkembangan literasi anak usia dini secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi fungsi perpustakaan TK Pelita Hati Jember, dapat diketahui bahwa perpustakaan telah dimanfaatkan secara optimal sebagai wadah literasi anak usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi ruang alternatif bagi anak dan guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan serta mengurangi kejenuhan setelah kegiatan belajar di kelas.

Optimalisasi tersebut didukung oleh desain ruang perpustakaan yang nyaman, penggunaan perabot yang sesuai dengan karakteristik anak, tersedianya bahan bacaan yang relevan dengan usia peserta didik, fasilitas LCD untuk kegiatan menonton bersama, serta meja dan kursi yang mendukung aktivitas membaca anak. Selain digunakan oleh peserta didik, perpustakaan juga dimanfaatkan oleh guru sebagai ruang diskusi, tempat kegiatan akademik, maupun lokasi penerimaan kunjungan studi banding dari lembaga lain. Ruang perpustakaan yang luas memungkinkan berbagai kegiatan keilmuan dapat dilakukan secara nyaman.

Selain fungsi pendidikan dan rekreasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perpustakaan TK Pelita Hati Jember menjalankan fungsi kebudayaan. Hal tersebut terlihat dari ketersediaan koleksi buku yang mendukung pengenalan dan pelestarian budaya lokal, daerah, maupun nasional. Koleksi tersebut menjadi salah satu sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan literasi sekaligus mengenalkan nilai-nilai budaya kepada anak sejak usia dini.

KESIMPULAN.

Perpustakaan taman kanak-kanak perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki peran dalam pengembangan perpustakaan sebagai sumber informasi dan pendukung proses pembelajaran. Optimalisasi perpustakaan taman kanak-kanak di TK Pelita Hati Jember telah sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan, yaitu sebagai wadah

pelaksanaan aktivitas literasi bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan TK Pelita Hati Jember telah dikelola dengan memperhatikan aspek kenyamanan dan daya tarik bagi peserta didik. Hal tersebut terlihat dari desain ruangan, penataan koleksi buku, serta penyediaan berbagai fasilitas pendukung yang tersusun secara rapi dan menarik. Penggunaan warna-warna yang sesuai dengan karakteristik anak serta penyediaan meja dan sarana membaca yang nyaman turut menciptakan lingkungan literasi yang menyenangkan. Selain pengelolaan ruang dan koleksi, optimalisasi perpustakaan juga dilakukan melalui berbagai aktivitas literasi yang melibatkan peran aktif guru, salah satunya kegiatan mendongeng sebagai upaya meningkatkan minat baca dan kemampuan berbahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Afnida, M. dkk. (2022). Pendekatan Whole Language: Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1).
- Azmi, A. (2022). Pelayanan Perpustakaan Untuk Anak Usia Dini dalam Google. *Jurnal Libria*, 14(2).
- Desi, H. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di PAUD Hasannudin Majedi Banjarmasin. *Jurnal of Linguistik and Literature*, 1(2), 38.
- Hartary, F. dkk. (2022). Otomasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Taman Kanak-kanak. *Shaut Al Maktabah: Jurnal Perpustakaan*, 14(1), 86.
- Hasan, M. dkk. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 122.
- Hasanah, U. M. (2022). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pentingnya Lingkungan Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam*, 6(2).
- Husnawati dkk. (2022). Upaya mengembangkan Literasi Anak Usia Dini dengan Perpustakaan Digital. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Tingkatkan Literasi Peserta Didik. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/10/optimalisasi-fungsi-perpustakaan-tingkatkan-literasi-peserta-didik>.
- Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan keterampilan membaca, Menulis dan Berfikir Anak*, (p. 53). Hijaz Putaka Mandiri.
- N. W., R., & N. K. C, D. (2021). Penataan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *Jurnal LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8-15.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.

- R, E. M. dkk. (2022). Optimalisasi Perpustakaan dalam Mengembangkan Literasi di SD Negeri 2 Banjarkerta Karanganyar Purbalingga. *Jurnal Pendidikan* ,10(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan PendekataKuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.